

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS SALOTUNGO KABUPATEN SOPPENG

Factors Influencing the Incidence of Anemia in Pregnant Women at Salotungo Health Center, Soppeng Regency

Resky Devi Akib¹, Kassamin², Asmah Sukarta³, Sulaeman⁴, Rahmawati⁵, Nunung Erviany⁶

¹⁻⁵ Sarjana Kebidanan, ITKes Muhammadiyah Sidrap

⁶ Sarjana Kebidanan, Universitas Mega Buana Palopo

Alamat Korespondensi : Tae, Desa Rompegading Kec.Liliriaja

Kab.Soppeng, Sulawesi Selatan – Indonesia Kodepos : 90863

E-mail: Reskydevi89@gmail.com

ABSTRAK

Anemia masa kehamilan dapat memberikan dampak negatif pada ibu dan calon janin. Wanita hamil yang terdiagnosa anemia mempunyai risiko lebih tinggi terhadap morbiditas dan mortalitas, terutama jika terjadi perdarahan pasca persalinan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia khususnya usia, paritas dan jarak kehamilan. Pendekatan analitik kuantitatif dengan desain cross-sectional study, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variable independent (usia kehamilan, paritas, dan jarak kehamilan) dengan variable dependen (kejadian anemia) pada waktu yang sama. Populasi pada penelitian ini yaitu ibu wanita hamil yang memeriksakan dirinya di Puskesmas Salotungo selama bulan April hingga Mei 2024, dengan jumlah total 61 orang. Sampel sebesar 46 responden. Teknik pengambilan sampel menerapkan metode *consecutive sampling*, yaitu pemilihan responden secara berurutan hingga jumlah yang dibutuhkan terpenuhi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Instrumen yang digunakan berdasarkan data primer dan data sekunder dengan menggunakan lembar observasi dan jenis uji statistik *chi-square*. Untuk variabel usia diperoleh p Value = 0,649 > nilai $\alpha = 0,05$, menunjukkan bahwa tidak ada hubungan usia dengan kejadian anemia sedangkan variabel paritas, nilai p yang diperoleh adalah 1,000 (> 0,05), sehingga juga tidak ditemukan hubungan yang signifikan. Sementara itu, untuk jarak kehamilan, nilai p sebesar 0,925 (> 0,05) menunjukkan hasil serupa, yakni tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan kejadian anemia. Saran bagi praktisi dalam hal ini adalah petugas kesehatan yaitu agar mengadakan kelas ibu hamil agar para ibu hamil dapat terhindar dari kejadian anemia yang bisa menjadi penyulit pada masa kehamilan.

Kata kunci : Usia, Paritas, Anemia, Ibu Hamil

ABSTRACT

Anemia during pregnancy could have negative impacts on both the mother and the unborn baby. Pregnant women diagnosed with anemia had a higher risk of morbidity and mortality, especially in the case of postpartum hemorrhage. The aim of this study was to analyze the factors associated with the incidence of anemia, specifically age, parity, and pregnancy spacing. A quantitative analytical approach with a cross-sectional study design was used, aiming to determine the relationship between the independent variables (gestational age, parity, and pregnancy spacing) and the dependent variable (incidence of anemia) at the same time. The population in this study consisted of pregnant women who had check-ups at Salotungo Health Center during April to May 2024, with a total of 61 individuals. A sample of 46 respondents was selected. The sampling technique applied was consecutive sampling, in which respondents were selected sequentially until the required number was fulfilled based on inclusion and exclusion criteria. The instruments used were based on both primary and secondary data, using observation sheets and the chi-square statistical test. For the age variable, the p -value obtained was 0.649 (> $\alpha = 0.05$), indicating that there was no effect of age on the incidence of anemia. For the parity variable, the p -value obtained



was 1.000 (> 0.05), also showing no significant relationship. Meanwhile, for pregnancy spacing, the p -value was 0.925 (> 0.05), indicating a similar result—no significant relationship with the incidence of anemia. It was recommended that healthcare practitioners, in this case health workers, conduct antenatal classes so that pregnant women could avoid anemia, which could become a complication during pregnancy.

Keywords : Age, Parity, Anemia, Pregnant Woman

PENDAHULUAN

Anemia pada kehamilan mempunyai dampak buruk bagi ibu dan janin. Ibu hamil dengan anemia mempunyai risiko morbiditas dan mortalitas yang lebih tinggi, terutama jika terjadi perdarahan setelah melahirkan. Di sisi lain, dampaknya pada janin meningkatkan risiko kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, dan skor Apgar rendah (Astuti & Ertiana, 2018).

Kekurangan sel darah merah masa kehamilan di akhir kehamilan dapat dicegah secara patuh mengonsumsi suplemen zat besi sesuai aturan yang telah ditetapkan (Sharief, Suchi Avnalurini. Patimah, 2023). Selain itu, hal ini dapat didukung dengan melengkapi pola makan dengan asupan makanan yang tepat dan menghindari hal-hal yang dapat membesarkan dampak anemia pada ibu hamil. Hasil penelitian menenrangkan empat ibu hamil (9,5%) masih menderita anemia meski telah mematuhi asupan tablet zat besi.

Sebagian besar kematian ini terjadi pada negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah bawah, dengan Afrika sub-Sahara menyumbang sekitar 70% dari total kematian ibu (Ernawati et al., 2023). Penyebab utama kematian ibu termasuk perdarahan hebat, tekanan darah tinggi, infeksi, komplikasi dari aborsi yang tidak aman, dan kondisi kesehatan yang

mendasarinya diperburuk oleh kehamilan (Yuliyanti et al., 2022).

Kematian ibu di Indonesia biasanya disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain penyebab obstetri langsung seperti perdarahan (28%), preeklampsia/eklamsia (24%), dan infeksi (11%), namun penyebab tidak langsung penyebab utama adalah masalah gizi seperti anemia pada ibu hamil. Wanita hamil (40%), termasuk 37% ibu hamil mengalami defisiensi energi kronis dan 44,2% ibu hamil memiliki pengeluaran energi di bawah kebutuhan minimum (Rahardjo & Wati, 2022).

Tingkat anemia lebih banyak ditemukan pada ibu hamil yang mengalami defisiensi energi kronis (lingkar lengan atas $< 23,5$ cm) dibandingkan dengan ibu hamil yang mempunyai keadaan gizi yang baik (Qomari et al., 2024). Kondisi ini kemungkinan berkaitan dengan dampak negatif yang ditimbulkan oleh kekurangan energi tersebut dari defisiensi energi protein dan defisiensi mikronutrien lainnya yang menghubungkan bioavailabilitas dan penyimpanan zat besi dan nutrisi hematopoietik lainnya (Istawati, 2022).

Peningkatan kebutuhan zat besi ibu hamil tidak hanya diperoleh dari kebutuhan makan. Kebutuhan gizi yang diperkaya zat besi juga tidak dapat memenuhi permintaan ini (Tambaru, 2022). Oleh karena itu, suplai



zat besi selama kehamilan juga bergantung pada dua faktor: simpanan zat besi sebelum masa hamil dan suplementasi zat besi selama proses hamil. Pembentukan sel darah merah dalam tubuh tidak lepas dari kebutuhan akan zat besi sebagai mineral utama (Rohmah, 2023).

Usia ibu hamil merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi risiko terjadinya anemia selama masa kehamilan. Umumnya, kehamilan yang terjadi pada usia kurang dari 20 tahun maupun lebih dari tahun dikategorikan sebagai kehamilan berisiko tinggi. Pada usia muda, tubuh ibu belum sepenuhnya matang secara fisiologis sehingga kebutuhan zat besi untuk mendukung pertumbuhan janin dan kesehatan ibu sering kali tidak tercukupi. Sementara itu, pada usia yang lebih tua, kemampuan tubuh dalam menyerap nutrisi, termasuk zat besi, cenderung menurun, dan ibu hamil pada kelompok usia ini lebih berisiko mengalami penyakit penyerta yang dapat memperburuk kondisi anemia.

Paritas atau jumlah persalinan sebelumnya merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi status kesehatan ibu hamil, termasuk risiko terjadinya anemia. Ibu dengan paritas tinggi (melahirkan lebih dari dua kali) cenderung memiliki cadangan zat besi yang lebih rendah akibat meningkatnya kebutuhan selama kehamilan-kehamilan sebelumnya, terlebih jika tidak diimbangi dengan pemulihan gizi yang optimal. Selain itu, frekuensi kehamilan dan persalinan yang berdekatan dapat menyebabkan tubuh ibu

belum sepenuhnya pulih, sehingga meningkatkan risiko anemia.

METODE

Jenis dan metode penelitian yang diterapkan yaitu analitik kuantitatif pada rancangan cross-sectional study adalah jenis penelitian yang digunakan untuk mencari hubungan antara masing-masing variabel independen diantaranya usia dengan kategori beresiko jika usia ibu <20 dan <35 tahun dan tidak beresiko jika usia 20 – 35 tahun, paritas dengan kategori primigravida jika ibu hamil pertama kali dan multigravida jika ibu hamil kedua dan seterusnya, serta jarak kehamilan jika <2 tahun (jarak kehamilan kurang dari 2 tahun) dan >2 tahun (jarak kehamilan lebih dari sama dengan 2 tahun) dan variabel dependen yaitu kejadian anemia pada saat bersamaan dilakukannya sebuah penelitian.

Subjek pada penelitian ini adalah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di Puskesmas Salotungo pada bulan April – Mei tahun 2024 sebanyak 61 ibu hamil. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *consecutive sampling* yaitu pemilihan sampel hingga besaran sampel terpenuhi dengan kriteria inklusi (ibu hamil dengan diagnosa anemia, ibu hamil yang melakukan pemeriksaan, ibu bersedia menjadi responden) dan eksklusi (ibu hamil yang mengalami komplikasi selama kehamilan) sebanyak 46 responden.

Data yang telah dikumpulkan lalu dianalisa menggunakan uji statistic SPSS (statistical Package and Social Siences) versi 20 baik bersifat deskriptif maupun

analitik yaitu Analisis Univariat dan Analisis Bivariat .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dibahas hasil penelitian mengenai hubungan antara faktor-faktor yang diteliti, yaitu usia, paritas, dan jarak kehamilan, terhadap kejadian anemia pada ibu hamil.

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi menurut Usia

Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Beresiko	6	13.0
Tidak Beresiko	40	87.0
Total	46	100.0

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 1 dari 46 ibu hamil sebanyak 40 orang (87.0%) dengan usia tidak beresiko dan sebanyak 6 orang (13.0)% dengan usia beresiko.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi menurut Paritas

Paritas	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Primigravida	18	39.1
Multigravida	28	60.9
Total	46	100.0

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 2 dari 46 ibu hamil sebanyak 18 (39.1%) ibu dengan kehamilan primigravida dan sebanyak 28 (60.9%) ibu dengan kehamilan multigravida.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi menurut Jarak Kehamilan

Jarak Kehamilan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<2 tahun	24	52.2
≥ 2 tahun	22	47.8
Total	46	100.0

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 3 dari 46 ibu hamil sebanyak 18 (39.1%) ibu dengan kehamilan primigravida dan sebanyak 28 (60.9%) ibu dengan kehamilan multigravida.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi menurut Kejadian Anemia

Kejadian	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Anemia	30	65.2
Tidak Anemia	16	34.8
Total	46	100.0

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.4 dari 46 ibu hamil sebanyak 30 (65.2%) ibu dengan anemia dan sebanyak 16 (34.8%) ibu hamil tidak mengalami anemia.

Analisis Bivariat

Tabel 5. Hubungan Usia dengan kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Usia	Kejadian Anemia				Total		<i>p Value</i>
	Anemia		Tidak Anemia				
	n	%	n	%	N	%	
Beresiko	5	83.3	1	16.7	6	100	0,649
Tidak Beresiko	25	62.5	15	37.5	40	100	
Total	30	65.2	16	34.8	46	100	

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa usia beresiko dengan anemia pada ibu hamil sebanyak 5 orang (83.3%), usia beresiko dengan tidak anemia pada ibu hamil sebanyak 1 orang (16.7%). Sedangkan usia tidak beresiko dengan anemia pada ibu hamil sebanyak 25 orang (62.5%), dan usia tidak beresiko dengan tidak anemia pada ibu hamil sebanyak 15 orang (37.5%).

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh p Value = 0,649 > nilai α = 0,05, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

tidak ada hubungan usia dengan kejadian anemia pada Ibu hamil di Puskesmas Salotungo.

Tabel 6. Hubungan Paritas dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Paritas	Kejadian Anemia				Total		<i>p Value</i>
	Anemia		Tidak Anemia				
	n	%	n	%	N	%	
Primigravida	12	66.7	6	33.3	18	100	1,000
Multigravida	18	64.3	10	35.7	28	100	
Total	30	65.2	16	34.8	46	100	

Tabel 6. di atas menunjukkan bahwa paritas primigravida dengan anemia pada ibu hamil sebanyak 12 orang (66.7%), dan paritas primigravida dengan tidak anemia pada ibu hamil sebanyak 6 orang (33.3%), Sedangkan paritas multigravida dengan anemia pada ibu hamil sebanyak 18 orang (64.3%), dan paritas multigravida dengan tidak anemia pada ibu hamil sebanyak 10 orang (35.7%).

Berdasarkan hasil uji statistik Chi-square diperoleh $p \text{ Value} = 1,000 > \text{nilai } \alpha = 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan paritas dengan kejadian anemia pada Ibu hamil di Puskesmas Salotungo.

Tabel 7. Hubungan Jarak Kehamilan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil

Jarak Kehamilan	Kejadian Anemia				Total		<i>p Value</i>
	Anemia		Tidak Anemia				
	n	%	n	%	N	%	
< 2 tahun	15	62.5	9	37.5	6	100	0,925
≥ 2 tahun	15	68.2	7	31.8	40	100	
Total	30	65.2	16	34.8	46	100	

Tabel 7. di atas menunjukkan bahwa jarak kehamilan <2 tahun dengan anemia pada ibu hamil sebanyak 15 orang (62.5%), jarak kehamilan <2 tahun dengan tidak anemia pada ibu hamil sebanyak 9 orang (37.5%). Sedangkan jarak kehamilan ≥2 tahun dengan anemia pada ibu hamil sebanyak 15 orang (68.5%), dan jarak kehamilan ≥2 tahun dengan tidak anemia pada ibu hamil sebanyak 7 orang (31.8%).

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh $p \text{ Value} = 0,925 > \text{nilai } \alpha = 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada Ibu hamil di Puskesmas Salotungo.

PEMBAHASAN

Hubungan Usia dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Salotungo Kabupaten Soppeng.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa usia beresiko dengan anemia pada ibu hamil sebanyak 5 orang (83.3%), usia beresiko dengan tidak anemia pada ibu hamil sebanyak 1 orang (16.7%). Sedangkan usia tidak beresiko dengan anemia pada ibu hamil sebanyak 25 orang (62.5%), dan usia tidak beresiko dengan tidak anemia pada ibu hamil sebanyak 15 orang (37.5%).

Berdasarkan hasil penelitian dapat diidentifikasi bahwa responden dengan umur ibu beresiko (<20 dan >35 tahun) terdapat 6 orang ibu beresiko diantaranya 5 orang mengalami anemia dan 1 orang tidak mengalami anemia. Setelah mencari penyebab

dari masalah tersebut ditinjau dari kuesioner yang dibagikan pada responden, dari 6 responden tersebut 5 diantaranya mengalami anemia dikarenakan tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah. Sedangkan 1 orang ibu dengan umur beresiko tidak anemia karena patuh mengkonsumsi tablet Fe.

Berdasarkan hasil yang diperoleh p Value = 0,649 > nilai $\alpha = 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada hubungan usia pada keadaan defisiensi zat besi pada Ibu hamil di Puskesmas Salotungo

Dapat diidentifikasi bahwa responden dengan umur ibu beresiko (<20 dan >35 tahun) terdapat 6 orang ibu beresiko diantaranya lima responden tercatat mengalami anemia dan satu responden tidak mengalami gejala anemia. Setelah mencari penyebab dari masalah tersebut ditinjau dari kuesioner yang dibagikan pada responden, dari 6 responden tersebut 5 diantaranya mengalami anemia dikarenakan tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet tambah darah. Sedangkan 1 orang ibu dengan umur beresiko tidak anemia karena patuh mengkonsumsi tablet Fe (Rizani & Yulastuti, 2020).

Secara biologis umur <20 tahun kondisi mental yang belum sepenuhnya berkembang, disertai dengan emosi yang cenderung tidak stabil dan ketidakmatangan psikologis, membuat individu mudah mengalami kebimbangan. Hal ini berdampak pada kurangnya perhatian dalam memenuhi kebutuhan gizi, yang kemudian berkontribusi terhadap menurunnya sistem kekebalan tubuh serta meningkatnya risiko terserang berbagai

penyakit menimpa diusia ini. Pada umur yang lebih dari 35 tahun, kesehatan ibu sudah mulai menurun, jalan lahir kaku. Selain itu beberapa penelitian yang dilakukan bahwa komplikasi kehamilan yaitu preeklampsia, abortus, partus lama kebanyakan terjadi lebih dari 35 tahun (I. dkk Yuliyanti, 2022).

Hubungan Paritas dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Salotungo Kabupaten Soppeng

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan paritas primigravida dengan kekurangan sel darah merah pada ibu hamil sebanyak 12 orang (66.7%), dan paritas primigravida dengan tidak anemia pada ibu hamil sebanyak 6 orang (33.3%), Sedangkan paritas multigravida dengan penurunan kadar hemoglobin pada ibu hamil sebanyak 18 orang (64.3%), dan paritas multigravida dengan tidak mengalami anemia pada ibu hamil sebanyak 10 orang (35.7%).

Bahwa paritas primigravida dengan anemia pada ibu hamil sebanyak 12 orang, dan paritas primigravida dengan tidak anemia pada ibu hamil sebanyak 6 orang. Sedangkan paritas multigravida dengan anemia pada ibu hamil sebanyak 18 orang, dan paritas multigravida dengan tidak anemia pada ibu hamil sebanyak 10 orang. Paritas adalah jumlah kehamilan yang telah mencapai usia kehamilan lebih dari 24 minggu atau menghasilkan bayi dengan berat badan lebih dari 500 gram, terlepas dari kondisi bayi (hidup atau mati) saat lahir (Redowati, 2018). Jika informasi mengenai berat badan bayi tidak tersedia, maka usia kehamilan lebih dari 24 minggu digunakan

sebagai acuan. Paritas ini digunakan untuk mencatat riwayat kehamilan seorang ibu yang telah mencapai tahap lanjut, sehingga menggambarkan pengalaman persalinan yang dimiliki (Sampe, 2019).

Berdasarkan hasil uji statistik Chi-square diperoleh $p \text{ Value} = 1,000 > \text{nilai } \alpha = 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan paritas dengan kejadian anemia pada Ibu hamil di Puskesmas Salotungo.

Menurut asumsi peneliti dalam penelitian ini, beberapa ibu memiliki jarak antar kehamilan dengan rentang waktu lebih dari 2 tahun, yang mencerminkan keberhasilan program Keluarga Berencana (KB) di Puskesmas Salotungo. Jarak antar-kehamilan yang lebih dari 2 tahun memungkinkan tubuh ibu untuk pulih dan mengisi kembali cadangan zat besi serta nutrisi lainnya yang dibutuhkan untuk mendukung kehamilan berikutnya (Sepduwiana, 2017).

Frekuensi kehamilan yang sering atau jarak antar kehamilan yang dekat dapat meningkatkan risiko terjadinya anemia, karena kehamilan menghabiskan zat besi dalam tubuh ibu untuk mendukung pertumbuhan janin. Risiko anemia bertambah seiring bertambahnya jumlah persalinan, karena kebutuhan tubuh untuk mengganti zat besi yang hilang menjadi semakin besar (Laia et al., 2023).

Hubungan Jarak Kehamilan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Salotungo Kabupaten Soppeng

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jarak kehamilan <2 tahun dengan anemia pada ibu hamil sebanyak 15 orang (62.5%), jarak kehamilan <2 tahun dengan tidak anemia pada ibu hamil sebanyak 9 orang (37.5%). Sedangkan jarak kehamilan ≥ 2 tahun dengan anemia pada ibu hamil sebanyak 15 orang (68.5%), dan jarak kehamilan ≥ 2 tahun dengan tidak anemia pada ibu hamil sebanyak 7 orang (31.8%).

Kehamilan dan persalinan yang berulang dalam waktu singkat juga dapat menyebabkan perubahan pada jaringan rahim, membuatnya menjadi lebih fibrotik. Kondisi ini mengurangi kemampuan kontraksi dan retraksi rahim setelah persalinan, sehingga meningkatkan risiko perdarahan post partum (Sukmawati et al., 2021). Pemulihan yang tidak optimal pada rahim dan cadangan nutrisi tubuh yang belum kembali sepenuhnya juga turut berkontribusi terhadap peningkatan risiko komplikasi pada persalinan berikutnya (Gusnidarsih, 2020).

Menurut asumsi peneliti, salah satu faktor yang dapat mempercepat terjadinya anemia pada wanita adalah jarak kelahiran yang pendek. Semakin sering seorang wanita mengalami kehamilan dan persalinan, semakin banyak zat besi yang hilang dari tubuhnya, karena setiap kehamilan membutuhkan cadangan zat besi yang signifikan untuk mendukung pertumbuhan janin. Jarak kelahiran yang pendek tidak memberi waktu yang cukup bagi tubuh untuk

memulihkan cadangan zat besi, sehingga risiko anemia semakin meningkat (Rizani & Yuliastuti, 2020).

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh $p \text{ Value} = 0,925 > \text{nilai } \alpha = 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada Ibu hamil di Puskesmas Salotungo.

Dalam penelitian ini, sebagian besar ibu memiliki jarak kehamilan lebih dari 2 tahun. Kondisi ini diduga karena program Keluarga Berencana (KB) dan edukasi pra-konsepsi yang berjalan efektif sesuai harapan di lingkungan Puskesmas. Program KB dan edukasi pra-konsepsi membantu ibu untuk merencanakan jarak kehamilan yang optimal, sehingga tubuh memiliki waktu yang cukup untuk memulihkan diri dan mengisi kembali cadangan zat besi (Safitri & Rahmika, 2022).

PENUTUP

Meskipun ketiga faktor tersebut tidak terdapat hubungan namun diperlukan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang menghubungkan kejadian anemia pada ibu hamil dengan terus mengkaji riset ilmiah dan kejadian yang terjadi di lapangan. Selanjutnya diperlukan pula intervensi yang lebih efektif untuk meningkatkan kesehatan perempuan. Pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang menghubungkan kejadian anemia pada ibu hamil dapat dicapai dengan terus mengkaji riset ilmiah dan kejadian yang terjadi di lapangan. Selanjutnya

diperlukan pula intervensi yang lebih efektif dapat untuk meningkatkan kesehatan pada ibu hamil. agar hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya, yaitu dapat meneliti lebih mendalam mengenai bagaimana hubungan yang lebih beresiko terhadap kejadian anemia pada ibu hamil. Dan melibatkan sampel yang lebih besar lagi pada ibu hamil anemia yaitu hubungan kejadian BBLR. bagi praktisi dalam hal ini adalah petugas kesehatan yaitu agar mengadakan kelas ibu hamil agar para ibu hamil dapat terhindar dari kejadian anemia yang bisa menjadi penyulit pada masa kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ernawati, W., Andarwati, D., (2023). Literature Review: Faktor-Faktor Yang Memhubungi Anemia Pada Ibu Hamil. *Madani: Jurnal* <https://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id/index.php/MAJIM/article/view/632>
- Gusnidarsih, V. (2020). Hubungan Usia Dan Jarak Kehamilan Dengan Kejadian Anemia Klinis Selama Kehamilan. *Jurnal Asuhan Ibu Dan Anak*. <http://journal.unisabandung.ac.id/index.php/jaia/article/view/155>
- Istawati, R. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Mahasiswa Akbid Helvetia Pekanbaru Tahun 2021. *Jurnal Endurance*. <http://publikasi.lldikti10.id/index.php/endurance/article/view/774>
- Laia, J., Suroyo, R. B., & Panjaitan, I. M. (2023). Faktor Yang Memengaruhi Terjadinya Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Luahagundre Maniamolo Kabupaten Nias Selatan Tahun 2022. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Gizi*. <https://prin.or.id/index.php/jig/article/view/850>
- Minasi, A., Susaldi, S., Nurhalimah, I., (2021). Faktor yang menghubungkan kejadian anemia pada ibu hamil. *Open*

- AccessJakarta*<http://jakartajournals.net/index.php/oajjhs/article/view/21>
- Qomari, S. N., Nikmah, N., & Antina, R. R. (2024). *Analisis Luaran Maternal Dan Neonatal Berdasarkan Indeks Massa Tubuh (Imt) Pra Hamil Di Bangkalan Analysis Of Maternal and Neonatal Outcomes Based on Pre-Pregnancy Body Mass Index (BMI) in Bangkalan*. 5(2), 109–116.
- Rahardjo, S., & Wati, E. K. (2022). Perbedaan faktor penyebab anemia ibu hamil di wilayah pedesaan dan perkotaan. *Temu ilmiah nasional persagi*. <https://tin.persagi.org/index.php/tin/article/view/78>
- Redowati, T. E. (2018). Hubungan usia, gravida dan jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas gantiwarno tahun 2017. In *Jurnal Kesehatan*. jurnal.akbidwirabuana.ac.idhttp://jurnal.akbidwirabuana.ac.id/index.php/jukes/article/download/33/30
- Rizani, A., & Yulianti, E. (2020). Determinan Anemia Dalam Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Tabuk I Kabupaten Banjar Tahun 2019. *Jurnal Skala Kesehatan*. <http://www.ejurnalskalakesehatan-poltekkesbjm.com/index.php/JSK/article/view/240>
- Rohmah, N. F. (2023). Analisis Faktor Risiko terhadap Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester Ke II: Analysis of Risk Factors for the Incidence of Anemia in Second Trimester Pregnant *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*. <http://www.jakartajournals.net/index.php/oajjhs/article/view/183>
- Safitri, M. E., & Rahmika, P. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Ibu Hamil. *Journal* <http://ejurnal.bangunharapanbangsa.com/index.php/jhp/article/view/127>
- Sampe, M. (2019). Gambaran Angka Kejadian Anemia Kehamilan Pada Kunjungan Pertama Berdasarkan Umur, Gravid, Paritas, Dan Riwayat Abortus Di Puskesmas Makale. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia* <https://www.jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/MPPKI/article/view/566>
- Sarwinanti, S., & Sari, L. P. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia ibu hamil. *Prosiding University Research* <https://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/1093>
- Sepduwiana, H. (2017). Hubungan Jarak Kehamilan dan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Samo 1. *Jurnal Marteniti* <https://ejournal.upp.ac.id/index.php/akbd/article/view/1410>
- Sharief, Suchi Avnalurini. Patimah, S. (2023). Ahmar metastasis health journal. *Ahmar Metastasis Health Journal*, 4(1), 12–19.
- Sukmawati, S., Widiastih, R., (2021). Anemia kehamilan dan faktor yang menghubungani: studi korelasi. : *Jurnal Ilmu-Ilmu* https://ejurnal.universitaskbth.ac.id/index.php/P3M_JKBTH/article/view/679
- Tambaru, V. A. (2022). Faktor Risiko Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Klinik Utama Anny Rahardjo Jakarta Timur: Risk Factors for Anemia in Pregnant Women at Anny Rahardjo Main *Indonesian Scholar Journal of Nursing and Midwifery*. <https://dohara.or.id/index.php/isjnm/article/view/296>
- Tumanggor, L. (2021). Faktor-Faktor Memhubungani Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Di Puskesmas In *Public Health Journal*.
- Yuliyanti, D., Kumalasari, D., (2022). Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Kelurahan Pasar Liwa Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat Tahun 2021. *JOEL: Journal of* <https://www.bajangjournal.com/index.php/JOEL/article/view/2042>
- Yuliyanti, I. dkk. (2022). Faktor yang berhubungan dengan kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Kelurahan Pasar Liwa Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat Tahun 2021. *Journal of Educational and Language Research*, 8721, 1329–1340.